

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Bontomanai diambil dari nama sebuah dusun yaitu dusun Bontomanai, desa Bontomanai secara resmi terbentuk dari hasil pemekaran desa induknya yaitu desa Lakatong pada tanggal 25 Januari 1988 sebagai desa persiapan dan pada saat itu dipimpin oleh Bakhtiar BA (kepala desa pertama) setelah berjalan 4 tahun desa Bontomanai Definitikan. Desa Bontomanai pada waktu itu memiliki 5 dusun yaitu:

- 1) Dusun Bontomanai
- 2) Dusun Bontobila
- 3) Dusun Balang
- 4) Dusun Lakatong Pulau
- 5) Dusun Manteke

Dengan perubahan waktu demi waktu pada tahun 1953 dilakukan pemilihan kepala desa definiti dan yang terpilih yaitu Syahrir Mile, pelantikan dilakukan pada tanggal 17 Maret 1993 bertempat di aula kantor Bupati Takalar. Setelah berjalan 1 tahun yaitu pada tahun 1994 terjadi pemekaran 2 dusun yaitu dusun Balang terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Balang dan dusun Bontopa'ja sehingga jumlah dusun di desa Bontomanai menjadi 6 dusun.

b. Demografi desa

Desa Bontomanai terletak di wilayah Kecamatan Mangarobombang kabupaten Takalar, jarak dari kota kecamatan kurang lebih 3 km dan jarak dari kota kabupaten kurang lebih 10 km. jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke ibukota kecamatan kurang lebih 5 menit dan 15 menit menuju ibukota kabupaten. Luas wilayah desa Bontomanai 9.61 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara perbatasan dengan polombengkeng Selatan.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa Panyangkalang dan kabupaten Jeneponto.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pattopokang dan desa Cikoang.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Lakatong dan Lengkesse.

c. Adminstrasi desa

Secara adminstrasi desa Bontomanai terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Bontobila, dusun Bontomanai, dusun Bontopa'ja dusun Balang, dusun Lakatong dan dusun Matteke.

Jumlah penduduk pada masing-masing dusun yang terdapat di desa Bontomanai adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Jumlah penduduk di desa Bontomanai
Tahun 2022

No.	Nama Dusun	Jumlah kepala keluarga/KK	Jumlah Penduduk/jiwa
1.	Bontopa'ja	210	710
2.	Bontomanai	271	819
3.	Bontobila	235	718
4.	Baling	176	478
5.	Lakatong Pulau	109	421
6.	Manteke	106	642
Jumlah total		1.107	3.789

Sumber: Data Sekunder, 2022.

d. Topografi desa

Desa Bontomanai dengan kondisi sebagai desa pesisir maka keadaan desa Bontomanai merupakan dataran dengan ketinggian 10 meter dari permukaan laut dan secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan tanah liat.

e. Iklim dan Curah Hujan

Desa bontomanai memiliki dua iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 23°C- 32°C serta memiliki dua tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dan jumlah curah hujan 5 tahun terakhir berkisar 200mm sampai 3000mm.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *the pretest-posttest two group design* yang dilakukan di dusun Manteke dan dusun Lakotong Desa Bontomanai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu melalui pengamatan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder terdiri dari data jumlah penduduk, data geografis lokasi dan data demografis penelitian yang diperoleh di kantor desa Bontomanai. Besar sampel sebanyak 56 orang di dusun Manteke dan 56 orang di dusun manteke. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses *editing*, *coding* dan tabulating.

Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi Karakteristik Responden (analisis unvariat), hasil analisis untuk menentukan besar eratnya hubungan antar variable dependen (perilaku pemanfaatan jamban) dan independen (Penyuluhan dan MP3), serta melihat variabel mana yang paling dominan (analisis bivariat) dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu dalam penelitian ini dengan menganalisa variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat di ketahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap table. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan alamat.

Table 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di dusun
Manteke dan Lakatong
Tahun 2022

Umur	Dusun			
	Lakatong (Penyuluhan)		Manteke (MP3)	
	N	%	N	%
20-29	2	3.5	5	8.9
30-39	6	10.7	4	7.1
40-49	21	37.5	12	21.4
50-59	14	25	17	30.3
>/=60	13	23.2	18	35.7
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 5.2, menunjukan bahwa umur terbanyak umur 40-49 tahun sebanyak 21 orang (37,5%) pada kelompok penyuluhan, pada umur ≥ 60 tahun sebanyak 18 orang (35,7%) pada kelompok MP3,. Umur 20-29 tahun sebanyak sebanyak 2 orang (3.5%) pada kelompok penyuluhan, 5 orang (8.9%) pada kelompok MP3,. Umur 30-39 sebanyak 6 orang (10.7%) pada kelompok penyuluhan dan 4 orang (7.1%) pada kelompok MP3. Umur 50-59 tahun dan sebanyak 13 orang (23,2%) pada kelompok penyuluhan dan 17 orang (30,3%) pada kelompok MP3

Table 5.3
Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
di dusun Lakatong dan Manteke
Tahun 2022

Dusun					
Lakatong (Penyuluhan)			Manteke (MP3)		
Jenis kelamin	N	%	Jenis kelamin	N	%
Laki- laki	52	92.8	Laki-laki	55	98.2
Perempuan	4	7.2	Perempuan	1	1.7

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 5.3, menunjukkan bahwa Sebanyak 52 (92.8%%) responden yang berjenis kelamin laki- laki dan 4 (7.2%) berjenis kelamin perempuan pada kelompok penyuluhan. sebanyak 55 (98.2%) responden yang berjenis kelamin laki-laki pada kelompok MP3 dan 1 (1.7%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.4
Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan
di dusun Lakatong dan Manteke
Tahun 2022

Pendidikan	Dusun			
	Lakatong (Penyuluhan)		Manteke (MP3)	
	n	%	N	%
Tidak sekolah	4	7.1	5	8.9
SD	19	33.9	17	30.3
SMP	18	32.14	19	33.9
SMA	15	26.7	13	23.2
Sarjana S1	0	0	1	1.7
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Table 5.4 menunjukkan jumlah yang tidak bersekolah sebanyak sebanyak 5 orang (8.9%) pada kelompok lakatong dan 4 orang (7.1%) pada kelompok manteke . Tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang (30,3%) pada kelompok lakatong dan 19 orang (33,9%) pada kelompok manteke. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 orang (33,9%) pada kelompok lakatong dan 18 orang (32,14%) pada kelompok manteke. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (23,2)% pada kelompok lakatong dan sebanyak 15 orang (26,7%) pada kelompok manteke dan. Tingkat pendidikan

sarjana sebanyak 1 orang (1.7%) pada kelompok lakatong

Tabel 5.5
Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dusun
Lakatong dan Manteke
Tahun 2022

Pekerjaan	Dusun			
	Lakatong (Penyuluhan)		Manteke (MP3	
	N	%	N	%
Petani ikan	13	23.2	19	33.9
Wiraswasta	3	5.3	11	19.6
Nelayan	10	17.6	8	14.2
Petani rumput laut	29	51.7	12	21.4
Petani	1	1.7	6	10.7
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah petani ikan sebanyak 13 orang (23.2%) pada kelompok lakatong dan sebanyak 19 orang (33.9%) pada kelompok manteke. Jumlah wiraswasta sebanyak 3 orang (5.3%) pada kelompok lakatong dan sebanyak 11 orang (19.6%) pada kelompok manteke. Jumlah nelayan sebanyak 10 orang (17.8%) pada kelompok lakatong dan sebanyak 8 orang (14,2%) pada kelompok manteke. Jumlah petani rumput laut sebanyak 29 orang (51.7%) pada kelompok lakatong dan sebanyak 12 orang (21.4%) pada kelompok manteke. Jumlah petani sebanyak 1 orang (1.7%) pada kelompok lakatong dan sebanyak 6 orang (10.7%) pada kelompok manteke.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan
Pengetahuan Melalui Penyuluhan Pre-test dan Post-test di Dusun
Lakatong Desa Bontomanai
Tahun 2022

Pertanyaan	Jawaban melalui Penyuluhan							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	n	%	n	%	N	%
1. Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga	16	28.5	40	71.4	56	100	0	0
2. Jamban adalah sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga	18	32.1	38	67.8	56	100	0	0
3. Syarat jamban yang saudara ketahui:								
- Berbau	51	91.1	5	8.9	56	100	0	0
- Tidak tersedia air, gayung	0	0	56	100	56	100	0	0
- Tersedia alat pembersih	3	6.4	53	94.6	56	100	0	0
- Tersedia dinding dan atap pelindung	56	100	0	0	56	100	0	0
- Tersedia ventilasi	52	92.8	4	7.1	56	100	0	0
- Lantai kedap air	52	92.8	4	7.1	56	100	0	0
4. Penularan penyakit muntah-berak dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban	27	48.2	29	51.7	12	21.4	44	78.6

Pertanyaan	Jawaban melalui Penyuluhan							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	n	%	n	%	N	%
5. Penularan penyakit muntah-berak dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban	27	48.2	29	51.7	12	21.4	44	78.6
6. Bangunan jamban perlu ada lubangangin atau ventilasi	30	53.3	26	46.4	56	100	0	0
7. Jenis jamban yang Saudara ketahui:								
- Jamban Cemplung	2	3.5	54	96.5	56	100	0	0
-Jamban empang	56	100	0	0	56	100	0	0
-Jamban leher angsa	0	0	56	100	56	100	0	0
8. Buang Air Besar Sembarangan adalah Buang air besar tidak pada tempat yang tepat seperti jamban atau WC	52	92.8	4	7.1	56	100	0	0
9. Dampak dari buang air besar (BAB) sembarangan adalah tidak ada	52	92.8	4	7.1	10	17.8	46	82.2
10. Tempat Buang Air Besar yang tepat adalah empang	7	12.5	49	87.5	0	0	56	100
11. Buang air besar sembarangan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan	50	89.2	6	10.7	13	13.3	43	76.7
12. Pemutusan rantai penularan penyakit dengan penghentian BAB sembarangan	20	35.7	35	64.2	52	92.8	4	7.1

Pertanyaan	Jawaban melalui Penyuluhan							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	n	%	n	%	N	%
13. Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit	20	35.7	36	64.2	42	75	14	25
14. BABS mencegah kontaminasi terhadap lingkungan	50	89.2	6	10.8	9	16.1	47	83.8
15. Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat	41	73.2	15	26.7	51	91.1	5	8.9

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 40 (71.4%) responden yang menjawab “Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga”, artinya sebagian responden belum mengetahui pentingnya manfaat menggunakan jamban.

Sebanyak 51 (91.1%) responden yang menjawab benar “syarat jamban yang anda ketahui berbau” artinya responden belum mengetahui jamban di bersihkan setiap hari agar jamban tidak

berbau, 26 (69.2%) responden yang menjawab benar “penularan penyakit muntaber dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban”, artinya responden belum mengetahui jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit,

Sebanak 52 (92.8%) responden yang menjawab benar “dampak dari buang air besar sembarangan adalah tidak ada” artinya responden belum mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan, 50 (89.2%) responden yang menjawab benar “buang air besar sembarangan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan” artinya responden belum mengetahui bahwa buang air besar sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, 41 (73.2%) responden yang menjawab salah “Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat”, artinya sebagian responden belum mengetahui manfaat penggunaan jamban.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan 56 (100%) responden yang menjawab benar “Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga”, artinya seluruh responden sudah mengetahui pemanfaatan jamban harus dilakukan setiap anggota keluarga,

56 (100%) yang menjawab salah “syarat jamban yang anda ketahui berbau” artinya masyarakat sudah mengetahui jamban perlu dibersihkan setia hari agar tida berbau, 46 (82.2%) responden yang buang air besar sembarangan.

Sebanyak 43 (76.7%) responden yang menjawab salah “buang air besar menjawab salah “dampak dari buang air besar sembarangan adalah tidak ada”, artinya responden sudah mengetahui apa saja dampak dari sembarangan tidak menimbulkan pencemaran penyakit” artinya responden sudah mengetahui bahwa buang air besar sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, 52 (92.8%) responden yang menjawab benar “Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat”, artinya responden sudah mengetahui manfaat penggunaan jamban.

Tabel 5.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pernyataan Pengetahuan Melalui MP3 Pre- test dan Post test di
Dusun Manteke Desa Bontomanai
Tahun 2022

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	N	%
1. Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga	6	10.8	50	89.2	35	62.5	21	37.5

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
2. Jamban adalah sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga	49	87.2	7	12.5	39	69.6	17	30.4
3. Syarat jamban yang saudara ketahui:								
- Berbau	56	100	0	0	9	16.1	47	83.9
- Tidak tersedia air, gayung	0	0	56	100	2	3.6	54	96.4
- Tersedia alat pembersih	3	5.3	53	94.6	47	83.9	9	16.1
- Tersedia dinding dan atap pelindung	56	100	0	0	51	91.1	5	8.9
- Tersedia ventilasi	56	100	0	0	49	87.5	7	12.5
- Lantai kedap air	56	100	0	0	54	96.4	2	3.6
4. Penularan penyakit muntah-berak dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban	56	100	0	0	21	37.5	35	62.5
5. Bangunan jamban perlu ada lubang angin atau ventilasi	3	5.3	53	94.6	52	92.8	4	7.1
6. Jenis jamban yang Saudara ketahui:								
- Jamban Cemplung	1	1.7	55	97.7	23	41.1	33	58.9
- Jamban empang	56	100	0	0	0	0	56	100
- Jamban leher angsa	5	9	56	91	53	94.6	3	5.3
7. Buang Air Besar Sembarangan adalah Buang air besar tidak pada tempat yang tepat seperti jamban atau WC	56	100	0	0	50	89.2	6	10.7

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
8. Dampak dari buang air besar (BAB) sembarangan adalah tidak ada	56	100	0	0	28	50	28	50
9. Tempat Buang Air Besar yang tepat adalah empang	0	0	56	100	0	0	56	100
10. Buang air besar sembarangan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan	53	94.6	3	5.4	24	42.8	32	57.2
11. Pencemaran tanah, air udara merupakan bahaya lingkungan yang ditimbulkan bila tidak menggunakan jamban	4	11.4	52	88.6	37	66.1	19	33.9
12 pemutusan rantai penularan penyakit dengan penghentian BABS	2	3.5	54	96.5	35	62.5	21	37.5
13. jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit	56	100	0	0	37	66.1	19	33.9
14. BABS mencegah kontaminasi terhadap lingkungan	56	100	0	0	33	58.9	23	44.5
15. selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan	0	0	56	100	33	58.9	23	44.5

jamban adalah
terciptanya
lingkungan yang
bersih dan sehat

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan penyuluhan melalui media MP3 sebanyak 50 (84.1%) responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 1 “Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga” artinya masih banyak responden yang belum mengetahui pentingnya memanfaatkan jamban,

Sebanyak 56 (100%) responden menjawab benar pertanyaan nomor 3 bagian 1 “syarat jamban yang saudara ketahui Berbau”, artinya responden belum mengetahui jamban perlu dibersihkan agar tidak berbau,

Sebanyak 56 (100%) responden yang menjawab benar “penularan penyakit muntaber dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban”, artinya masyarakat belum mengetahui jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit,

Sebanyak 53 (94.6%) responden yang menjawab salah “bangunan jamban perlu ada lubang angin atau ventilasi”, artinya responden belum mengetahui jamban perlu adanya lubang angin, 56 (100%) responden yang menjawab benar “dampak dari buang air besar sembarangan adalah tidak ada” artinya responden belum mengetahui bahaya dampak dari buang air besar sembarangan,

Sebanyak 53 (94.6%) responden menjawab benar “buang air besar sembarangan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan”, artinya responden belum mengetahui bahwa buang air besar sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, 56 (100%) responden menjawab salah “Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat” artinya responden belum mengetahui manfaat menggunakan jamban.

Setelah dilakukan penyuluhan 35 (62.5%) responden yang menjawab benar “Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga”, artinya responden sudah mengetahui pentingnya memanfaatkan jamban,

Sebanyak 47 (83.9%) yang menjawab salah “syarat jamban yang anda ketahui Berbau” artinya responden sudah mengetahui jamban harus dibersihkan setiap hari agar tidak berbau, 35 (62.5%) responden yang menjawab salah “penularan penyakit muntaber dapat disebabkan karena membiasakan menggunakan jamban”, artinya responden sudah mengetahui jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif memutuskan rantai penularan penyakit,

Sebanyak 52 (92.8%) responden yang menjawab benar “bangunan jamban perlu adanya lubang angin atau ventilasi “,

artinya sebagian responden sudah mengetahui bangunan jamban harus ada lubang angin atau ventilasi,

Sebanyak 28 (50%) yang menjawab salah “dampak dari buang air besar sembarangan adalah tidak ada”, artinya sebagian responden sudah mengetahui apa saja dampak dari membuang air besar sembarangan ,

Sebanyak 32 (57.2%) responden yang menjawab salah “buang air besar sembarangan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan” artinya responden sudah mengetahui bahwa buang air besar sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan,

Sebanyak 33 (58.9%) yang menjawab benar “Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat”, artinya responden mengetahui manfaat menggunakan jamban.

Tabel 5.8
Distribusi Peningkatan Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest Tentang Pemanfaatan Jamban di Dusun Lakatong dan Manteke Desa Bontomanai Tahun 2022

Pengetahuan	Penyuluhan					MP3				
	Pre-Test		Post- Test		selisih	Pre- Test		Post- Test		Selisih
	N	%	N	n		n	n	%	%	
Cukup	11	19.6	56	4	7.1	4	7.1	50	89.2	82.1
Kurang	45	80.3	0	52	92.8	52	92.8	6	10.8	82
Total	56	100	56	56	100	56	100	56	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui mp3 yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.1%) menjadi 50 orang (89.2%) dengan selisih peningkatan sebesar 82.1% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 52 orang (92.3%) menjadi 6 (10.8%) dengan selisih penurunan sebesar 82%. Melalui penyuluhan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 11 orang (19.6%) menjadi 56 orang (100%) dengan selisih peningkatan 80.4% menjadi 0 dengan selisih penurunan 80.4%

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Melalui Penyuluhan Pre Test di Dusun Lakatong Desa Bontomanai
Tahun 2022

Pernyataan		Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	N	%	N	%	N	%
1.	BAB di empang lebih nyaman dari pada BAB di jamban	0	0	4	7.1	51	91.1	1	1.8
2.	Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang.	0	0	51	91.1	3	5.3	2	3.5
3.	Ketika saya BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit	0	0	52	92.8	2	3.5	2	3.5
4.	Buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan	0	0	5	8.9	51	91.1	0	0
5.	Membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah	1	1.8	6	10.7	49	87.5	0	0
6.	Semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban	1	1.8	48	85.7	6	10.7	1	1.7
7.	Jamban tidak perlu dibersihkan	0	0	52	92.8	3	5.3	1	1.7
8.	Ketika masyarakat masih buang Air besar sembarangan, tinja manusia tersebut dapat mencemari air dan makanan. Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan Penyakit	0	0	44	78.5	12	21.4	0	0

Pernyataan			Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
			SS		S		TS		STS	
			N	%	N	%	N	%	N	%
9.	Banyak penyakit yang disebabkan oleh tinja sehingga mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan penyakit dari tinja	1	1.7	9	16.1	46	82.1	0	0	
10.	Makanan dan minuman yang tercemar tinja tidak menyebabkan diare	0	0	51	91.1	4	7.1	1	1.7	
11.	Menegur jika melihat keluarga atau orang lain Buang Air Besar (BAB) Sembarangan karena dapat mencemari Lingkungan	0	0	3	5.3	53	94.6	0	0	
12.	Penggunaan jamban dapat mengurangi sumber penyakit	0	0	5	8.9	51	91.1	0	0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap negative responden yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 51 (91.1%) responden yang menjawab setuju pada nomor 2 “Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang”, responden belum mengetahui dampa dari buang air besar sembarangan,

Sebanyak 52 (92.8%) responden yang menjawab setuju pernyataan nomor 3 “BAB sembarang tempat tidak menimbulkan

penyakit”, responden beranggapan buang air besar sembarangan tidak menimbulkan penyakit,

Sebanyak 51 (91.1%) responden menjawab tidak setuju “buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan” responden belum mengetahui buang air besar sembarang tempat dapat merugikan kesehatan mereka maupun kesehatan orang lain,

Sebanyak 49 (87.5%) responden menjawab tidak setuju pernyataan nomor 5 “Membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah” responden beranggapan buang air besar di jamban merupakan hal yang tidak penting sehingga mereka membuang jamban di sembarang tempat ketika berada diluar rumah,

Sebanyak 53 (94.6%) responden menjawab tidak setuju padaa pernyaaan nomor 11 “menegur jika melihat keluarga atau orang lain buang air besar sembarangan karena mencemari lingkungan”, responden beranggapan tidak perlu menegur orang lain maupun keluarga ketika buang air besar sembarangan karena hal itu bukan urusan mereka dan selama kluarga ataupun orang lan buang air besar sembarangan tempat tidak di lingkungan rumah mereka itu tidak menjadi masalah

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Melalui Penyuluhan Post test di Dusun Lakatong Desa Bontomanai
Tahun 2022

Pernyataan	Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. BAB di empang lebih nyaman dari pada BAB di jamban	0	0	0	0	55	98.2	1	1.8
2. Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang.	0	0	0	0	54	96.4	2	3.5
3. Ketika saya BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit	0	0	0	0	54	96.4	2	3.5
4. Buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan	0	0	56	100	0	0	0	0
5. Membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah	1	1.8	46	82.1	9	16.1	0	0
6. Semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban	0	0	0	0	55	98.2	1	1.7
7. Jamban tidak perlu dibersihkan	0	0	0	0	55	98.2	1	1.7
8. Ketika masyarakat masih buang Air besar sembarangan, tinja manusia tersebut dapat mencemari air dan makanan. Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan Penyakit	0	0	56	100	0	0	0	0
9. Banyak penyakit yang disebabkan oleh tinja sehingga mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai	1	1.8	55	98.2	0	0	0	0

penularan penyakit
dari tinja

Pernyataan	Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
10. Makanan dan minuman yang tercemar tinja tidak menyebabkan diare	0	0	0	0	55	98.2	1	1.8
11. Menegur jika melihat keluarga atau orang lain Buang Air Besar (BAB) Sembarangan karena dapat mencemari Lingkungan	0	0	55	100	0	0	0	0
12. Penggunaan jamban dapat mengurangi sumber penyakit	0	0	55	100	0	0	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

Setelah dilakukan penyuluhan skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 55 (98.2%) responden yang menjawab tidak setuju pada nomor 2 “Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang”, artinya responden mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan sehingga tidak BAB di empang,

Sebanyak 54 (96.4%) responden yang menjawab tidak setuju pernyataan nomor 3 “BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit”, responden sudah mengetahui jika BAB sembarangan dapat menimbulkan penyakit, 56 (100%) responden menjawab setuju “buang air besar di sembarang tempat dapat

merugikan kesehatan” responden mengetahui buang air besar sembarang tempat dapat merugikan kesehatan mereka maupun kesehatan orang lain,

Sebanyak 38 (97.4%) responden menjawab tidak setuju pernyataan nomor 5 “membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah” responden sudah mengetahui pentingnya menggunakan jamban,

Sebanyak 56 (100%) responden menjawab setuju pada pernyataan nomor 11 “menegur jika melihat keluarga atau orang lain buang air besar sembarangan karena mencemari lingkungan”, sebagian responden sudah mengetahui bahwa mereka harus saling mengingatkan agar tidak buang air besar sembarang tempat

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Melalui Media MP3 di Dusun Manteke Desa Bontomanai
Tahun 2022

Pernyataan	Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	n	%	N	%
1. BAB di empang lebih nyaman dari pada BAB di jamban	0	0	0	0	56	100	0	0
2. Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang.	21	37.5	32	57.1	3	5.3	0	0
3. Ketika saya BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit	5	8.9	49	82.1	2	3.5	0	0
4. Buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan	0	0	1	1.7	51	91.9	4	7.1
5. Membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah	0	0	0	0	50	89.2	6	10.7
6. Semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban	0	0	56	100	0	0	0	0
7. Jamban tidak perlu dibersihkan	1	1.7	55	98.2	0	0	0	0
8. Ketika masyarakat masih buang Air besar sembarangan, tinja manusia tersebut dapat mencemari air dan makanan. Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan Penyakit	0	0	55	98.2	0	0	1	1.7

Pernyataan	Nilai Responden <i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	n	%	N	%
9. Banyak penyakit yang disebabkan oleh tinja sehingga mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan penyakit dari tinja	0	0	6	10.7	50	89.2	0	0
10. Makanan dan minuman yang tercemar tinja tidak menyebabkan diare	0	0	1	1.7	55	98.2	0	0
11. Menegur jika melihat keluarga atau orang lain Buang Air Besar (BAB) Sembarangan karena dapat mencemari Lingkungan	0	0	0	0	55	98.2	1	1.7
12. Penggunaan jamban dapat mengurangi sumber penyakit	0	0	10	17.8	39	69.6	7	12.5

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap negative responden yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 32 (57.1%) responden yang menjawab setuju pada nomor 2 “Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang”, responden belum mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan,

Sebanyak 49 (82.1%) responden yang menjawab setuju pernyataan nomor 3 “BAB sembarang tempat tidak menimbulkan

penyakit”, responden beranggapan buang air besar sembarangan tidak menimbulkan penyakit,

Sebanyak 51 (91.9%) responden menjawab tidak setuju “buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan” responden belum mengetahui buang air besar sembarang tempat dapat merugikan kesehatan mereka maupun kesehatan orang lain,

Sebanyak 56 (100%) responden menjawab setuju pernyataan nomor 6 “semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban” responden beranggapan buang air besar di jamban merupakan hal yang tidak penting sehingga mereka membuang jamban di sembarang tempat ketika berada diluar rumah,

Sebanyak 55 (98.2%) responden menjawab tidak setuju pada pernyataan nomor 11 “menegur jika melihat keluarga atau orang lain buang air besar sembarangan karena mencemari lingkungan”, responden beranggapan tidak perlu menegur orang lain maupun keluarga ketika buang air besar sembarangan karena hal itu bukan urusan mereka dan selama keluarga ataupun orang lain buang air besar sembarangan tempat tidak di lingkungan rumah mereka itu tidak menjadi masalah

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Melalui Media MP3 Post Test di Dusun Manteke Desa Bontomanai
Tahun 2022

Pernyataan	Nilai Responden <i>Post Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. BAB di empang lebih nyaman dari pada BAB di jamban	0	0	0	0	56	100	0	0
2. Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang.	0	0	23	41.1	33	58.9	0	0
3. Ketika saya BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit	1	1.7	8	14.2	47	83.9	0	0
4. Buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan	0	0	33	58.9	22	39.2	1	1.7
5. Membuang air besar di jamban terdekat meski sedang bekerja di kebun atau sawah	0	0	45	80.3	11	19.6	0	0
6. Semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban	0	0	36	64.2	20	35.7	0	0
7. Jamban tidak perlu dibersihkan	1	1.7	29	51.7	26	46.4	0	0
8. Ketika masyarakat masih buang Air besar sembarangan, tinja manusia tersebut dapat mencemari air dan makanan. Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan Penyakit	0	0	55	98.2	0	0	1	1.7

Pernyataan	Nilai Responden <i>Post Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
9. Banyak penyakit yang disebabkan oleh tinja sehingga mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan penyakit dari tinja	0	0	49	87.5	7	12.5	0	0
10. Makanan dan minuman yang tercemar tinja tidak menyebabkan diare	0	0	3	5.3	53	94.6	0	0
11. Menegur jika melihat keluarga atau orang lain Buang Air Besar (BAB) Sembarangan karena dapat mencemari Lingkungan	0	0	36	64.2	20	35.7	0	0
12. Penggunaan jamban dapat mengurangi sumber penyakit	0	0	46	82.1	10	17.9	0	0

Sumber: Data primer, 2022

Setelah dilakukan penyuluhan 33 (83.9%) responden yang menjawab tidak setuju pada nomor 2 “Saat musim kemarau, saya kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga saya memutuskan untuk buang air besar di empang”, artinya responden mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan sehingga tidak BAB di empang, 47 (83.9%) responden yang menjawab tidak setuju pernyataan nomor 3 “BAB sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit”, responden sudah mengetahui jika BAB sembarangan dapat menimbulkan penyakit,

33 (58.9%) responden menjawab setuju “buang air besar di sembarang tempat dapat merugikan kesehatan” responden

mengetahui buang air besar sembarang tempat dapat merugikan kesehatan mereka maupun kesehatan orang lain, 36

(64.2%) responden menjawab tidak setuju pernyataan nomor 6 “semua anggota keluarga tidak wajib membuang air besar di jamban” responden sudah mengetahui pentingnya menggunakan jamban,

36 (64.2%) responden menjawab setuju pada pernyataan nomor 11 “menegur jika melihat keluarga atau orang lain buang air besar sembarangan karena mencemari lingkungan”, sebagian responden sudah mengetahui bahwa mereka harus saling mengingatkan agar tidak buang air besar sembarang tempat

Tabel 5.13
Distribusi Peningkatan Kategori Sikap Pre Test dan Post Test
Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban
di Desa Bontomanai
Tahun 2020

Sikap	Penyuluhan					MP3				
	Pre- Test		Post- Test		Selisih	Pre-Test		Post- Test		Selisih
	n	%	N	%		N	%	n	%	
Positif	4	7.1	56	100	92.9	0	0	48	85.7	85.7
Negatif	52	92.8	0	0	92.8	56	100	8	14.3	85.7
Total	56	100	56	100	92.9	56	100	56	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media MP3 yang memiliki sikap positif tidak ada dan meningkat menjadi 48 orang (85.7%) dengan selisih peningkatan 85.7% dan yang memiliki sikap negative sebanyak 56 orang (100%) menurun

menjadi 8 (14.3%) dengan selisih penurunan 100%. Melalui penyuluhan kesehatan yang memiliki sikap positif sebanyak 4 orang (7.1%) meningkat menjadi 56 orang (100%) dengan selisih peningkatan 92.8% dan sikap negative sebanyak 52 orang (92.8%) dengan selisih penurunan 0

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Tindakan
Melalui Penyuluhan Pre-test dan Post Test di Dusun Lakatong Desa
Bontomanai
Tahun 2022

Indikator	Jawaban melalui Penyuluhan							
	Pre Test				Post Test			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	N	%	n	%	n	%	n	%
1. Ketika beraktivitas sehari-hari seperti ke ladang, ke sawah dan ke tempat-tempat lain saya buang air besar di jamban	8	14.2	48	85.7	49	87.5	7	12.5
2. Ketika berada diluar rumah saya tidak buang air besar di jamban karena merasa nyaman dan tenang BAB di tempat seperti diempang, di sawah dl	22	39.2	34	60.7	0	0	56	100
3. Jika pada malam hari dan dalam keadaan sakit perut, saya akan buang Air besar disekitar rumah karena jambannya jauh	41	73.2	15	26.7	0	0	56	100

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Iya		Tidak		Iya		Tidak	
	N	%	N	%	N	%	n	%
4. Anak dan anggota keluarga saya sudah setiap saat buang air besar di jamban	54	96.4	2	3.5	56	100	0	0
5. Saya mempunyai anak balita dan anak balita tersebut buang air besar di pampers atau di celana, saya membuang tinja ana ke tempat sampah	35	62.5	21	37.5	35	62.5	21	37.5
6. Saya pernah menyarankan kepada anak/istri/suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di sungai, di ladang dl	56	100	0	0	3	3.5	53	96.5
7. Jika tetangga saya masih buang air besar sembarangan saya menghimbau agar tetangga tersebut buang air besar di jamban	12	21.4	44	78.5	12	21.4	44	78.5
8. Saat BAB di jamban saya menggunakan air yang cukup	12	21.4	44	78.5	39	69.6	17	33.4
9. Saya pernah menyarankan kepada anak/istri/suami dan keluarga untuk tidak	56	100	0	0	56	100	0	0

buang air besar sembarangan seperti di sungai, di ladang dl								
10. Sehabis digunakan, lantai dan lubang jongkok disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat	56	100	0	0	56	100	0	0
11. Sehabis digunakan, lantai dan lubang jongkok disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat	54	96.5	2	3.5	56	100	0	0
12. Saya mencuci tangan pakai sabun setelah bab	19	33.9	37	66.1	56	100	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan tindakan kurang baik responden yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya nomor 1 sebanyak 48 (55.3%) responden menjawab tidak “ketika beraktivitas sehari-hari seperti ke ladang, ke sawah dan ke tempat-tempat lain saya tetap buang air besar di jamban”, artinya masyarakat tidak menggunakan jamban ketika beraktivitas di luar rumah.

Sebanyak 44 (78.5%) responden menjawab tidak “saya pernah menyarankan kepada anak/ istri/ suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di empang dan diladang”, artinya responden belum mengetahui dampak jika buang air besar sembarangan,

Setelah dilakukan penyuluhan tindakan yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 56 (100%) responden menjawab tidak pernyataan nomor 2 “ketika berada di luar rumah saya tidak buang air besar di jamban karena merasa nyaman dan tenang BAB di tempat seperti empang dan di sawah” artinya responden mengetahui jika buang air besar sembarangan tidak nyaman dan dapat mencemari lingkungan,” 56 (100%) responden menjawab ya “saat BAB di jamban saya menggunakan air yang cukup” artinya responden menggunakan air yang cukup untuk membersihkan diri setelah BAB dan membersihkan wc pada saat sudah menggunakannya

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Tindakan
Melalui Media MP3 Pre-test dan Post-test di Dusun Manteke Desa
Bontomanai
Tahun 2022

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	N	%	n	%	N	%	n	%
1. Ketika beraktivitas sehari-hari seperti ke ladang, ke sawah dan ke tempat-tempat lain saya buang air besar di jamban	25	44.6	31	55.3	56	100	0	0
2. Ketika berada diluar rumah saya tidak buang air besar di jamban karena merasa nyaman dan	0	0	56	100	0	0	56	100

tenang BAB di tempat seperti diempang, di sawah dl

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Iya		Tidak		Iya		Tidak	
	N	%	n	%	n	%	n	%
3. Jika pada malam hari dan dalam keadaan sakit perut, saya akan buang Air besar disekitar rumah karena jambannya jauh	19	33.9	37	60.1	19	33.9	37	60.1
4. Anak dan anggota keluarga saya sudah setiap saat buang air besar di jamban	56	100	0	0	56	100	0	0
5. Saya mempunyai anak balita dan anak balita tersebut buang air besar di pampers atau di celana, saya membuang tinja ana ke tempat sampah	56	100	0	0	56	100	0	0
6. Saya pernah menyarankan kepada anak/istri/suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di sungai, di ladang dl	56	100	0	0	35	58.9	21	37.5
7. Jika tetangga saya masih buang air besar sembarangan saya menghimbau agar tetangga tersebut buang air besar di jamban	0	0	56	100	40	71.4	16	28.5

Indikator	Jawaban melalui MP3							
	Pre Test				Post Test			
	Iya		Tidak		Iya		Tidak	
	N	%	N	%	n	%	N	%
8. Saat BAB di jamban saya menggunakan air yang cukup	56	100	0	0	56	100	0	0
9. Saya pernah menyarankan kepada anak/istri/suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di sungai, di ladang dl	0	0	56	100	40	71.4	16	28.6
10. Setelah digunakan, lantai dan lubang jongkok disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat	56	100	0	0	56	100	0	0
11. Saya mencuci tangan pakai sabun setelah bab	0	0	56	100	23	41.1	33	56.9

Sumber: Data Primer, 2022

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan tindakan kurang baik responden yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya nomor 1 sebanyak 31 (55.3%) responden menjawab tidak “ketika beraktivitas sehari-hari seperti ke ladang, ke sawah dan ke tempat-tempat lain saya tetap buang air besar di jamban”, artinya masyarakat tidak menggunakan jamban ketika beraktivitas di luar rumah.

Sebanyak 56 (100%) responden menjawab tidak “saya pernah menyarankan kepada anak/ istri/ suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di empang dan diladang”, artinya responden belum mengetahui dampak jika buang air besar sembarangan,

Setelah dilakukan penyuluhan tindakan yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 56 (100%) responden menjawab tidak pernyataan nomor 2 “ketika berada di luar rumah saya tidak buang air besar di jamban karena merasa nyaman dan tenang BAB di tempat seperti empang dan di sawah” artinya responden mengetahui jika buang air besar sembarangan tidak nyaman dan dapat mencemari lingkungan,” 56 (100%) responden menjawab ya “saat BAB di jamban saya menggunakan air yang cukup” artinya responden menggunakan air yang cukup untuk membersihkan diri setelah BAB dan membersihkan wc pada saat sudah menggunakannya

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Tindakan
Melalui Penyuluhan Pre-test dan Post-test di Dusun Manteke dan
Lakatong Desa Bontomanai
Tahun 2022

Tindakan	Penyuluhan					MP3				
	Pre- Test		Post- Test		Selisih	Pre-Test		Post- Test		Selisih
	n	%	N	%		N	%	N	%	
Baik	15	26.7	56	100	73.3	8	14.2	100	100	85.8
Kurang Baik	41	73.3	0	0	73.3	48	85.8	0	0	85.8
Total	56	100	56	100	92.9	56	100	56	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan yang memiliki tindakan baik tidak ada meningkat menjadi 6 (10.7%) baik dan 50 (89.2%) responden yang tindakan cukup baik dengan selisih peningkatan 78.5% dan yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 50 orang (89.2%) menurun menjadi 0 dengan selisih penurunan 89.2%.

Melalui penyuluhan kesehatan yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 6 orang (10.7%) dan meningkat menjadi 21 orang (37.5%) dengan selisih peningkatan 26.8% dan yang memiliki tindakan Baik sebanyak 35 orang (62.5%). Dan yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 50 orang (89.2%) menurun menjadi 0 dengan selisih penurunan 89.2%.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengaruh penyuluhan dan MP3) dengan variabel dependen (pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat) ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal pada data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan melalui penyuluhan dan media mp3, maka digunakan uji T test. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji T test menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga uji perbandingan tingkat pengetahuan pre- test untuk kelompok intervensi dan control yang digunakan adalah Uji alternative (*Uji wilcoxon Test*)

a. Hasil Uji Wilcoxon Test

Tabel 5.17
Hasil Uji Perbandingan Perilaku Masyarakat Tentang
Pemanfaatan Jamban Pre-test dan Post-test di Desa
Bontomanai (Wilcoxon Test)

Vaiabel	Penyuluhan		MP3	
	Nilai rata-rata	Nilai <i>P</i>	Nilai rata-rata	Nilai <i>P</i>
Pengetahuan				
Sebelum	8.6		8.8	
Sesudah	21.9	0.00	19.4	0.00
Sikap				
Sebelum	27.2		26.7	
Sesudah	36	0.00	33.2	0.00
Tindakan				
Sebelum	9.5		9.5	
Sesudah	16.2	0.00	14.8	0.00

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan uji statistic dengan *wilcoxon* pada responden pre-test dan post-test didapatkan $p=0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan jamban sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan metode ceramah. Berdasarkan uji statistic dengan *wilcoxon* pada responden pre-test dan post-test didapatkan $p=0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan jamban dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media mp3. Pada variabel sikap didapatkan $p= 0.00$ atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan media MP3. Pada variabel tindakan berdasarkan uji statistic dengan uji *Wilcoxon* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p= 0.00$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tindakan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan metode ceramah. Pada variabel tindakan berdasarkan uji statistic dengan uji *Wilcoxon* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p= 0.00$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tindakan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sebelum dan sesudah diberikan media MP3.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Masyarakat

Ditinjau dari segi kesehatan kotoran manusia merupakan masalah yang sangat penting, karena jika pembuangannya tidak baik maka tentu akan dapat mencemari lingkungan. Air yang tercemar jika sampai di pergunakan manusia akan mendatangkan bahaya bagi kesehatannya, sehingga di butuhkan pengetahuan kepada masyarakat agar tidak terjadi penyakit yang disebabkan oleh buang air besar sembarangan.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban adalah sejauh mana masyarakat tahu akan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pemanfaatan jamban yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan jamban penting.

Pendidikan masyarakat dusun Lakatong tergolong rendah, rata- rata masyarakat dusun Lakatong berpendidikan SMP, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban karena pendidikan yang rendah mempengaruhi taraf hidup manusia seperti pola pikir yang pendek akibat rendahnya pendidikan.

Masyarakat dusun Lakatong sebagian besar berprofesi sebagai petani rumput laut di empang, sehingga menghabiskan waktu lebih banyak di empang, masyarakat memiliki kebiasaan membuang air besar di empang karena belum mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan, kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan masyarakat belum mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan jamban.

Sebelum dilaukan penyuluhan pengetahuan masyarakat yang kurang sebanyak 45 (80.3%) ini bisa terjadi karena masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pemanfaatan jamban dan yang berpengetahuan cukup sebesar 11 (19,6%) hal ini dikarenakan sebagian masyarakat sudah pernah melihat informasi mengenai pemanfaatan jamban.

Dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan responden yang menyampaikan bahwa promosi tentang menggunakan jamban tidak dilakukan secara optimal oleh petugas kesehatan maupun tokoh penyuluhan lainnya, menurut mereka promosi hanya dilakukan pada kegiatan posyandu saja bahkan kegiatan tidak dilaukan di pertemuan lainnya, promosi tersebut hanya sebatas pada pengenalan tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam tentang jamban. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai

pemanfaatan jamban sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat

Sebelum dilakukan penyuluhan pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 40 responden yang tidak menerapkan perilaku pemanfaatan jamban, 51 responden belum mengetahui jamban di bersihkan secara rutin agar jamban tidak berbau, 26 belum mengetahui jika penularan penyakit muntaber dapat disebabkan karena tidak menggunakan jamban, 52 responden belum mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan, 50 responden belum mengetahui bahwa buang air besar sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, 41 responden belum mengetahui manfaat penggunaan jamban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang PHBS dalam menggunakan air bersih terhadap kebersihan rumah tangga di desa sidoasih, sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat sebesar 58.8% meningkat menjadi 74,3%.

Setelah diberikan edukasi Kesehatan berisi informasi mengenai secara detail pemanfaatan jamban. Edukasi dilakukan dengan cara penyuluhan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh perangkat desa, setelah 1 minggu pengetahuan masyarakat di ukur dengan menggunakan kuesioner mengenai pemanfaatan jamban terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat

tentang pemanfaatan jamban yang berpengetahuan cukup sebesar 56 orang (100%). Hasil pengetahuan yang cukup diperoleh atas bantuan perangkat desa yang memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan jamban selama 15 menit di dusun lakatong, responden mendengarkan penyuluhan dengan baik sehingga informasi yang diterima juga baik. Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tahap mengingat dan memahami. Yang dimana masyarakat mengingat isi dari media mp3 yang menjelaskan mengenai pemanfaatan jamban dan mengingat informasi apa saja yang terdapat dalam video. Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom Revisi, 2001 yang menyatakan mengingat (C1) adalah mendapatkan Kembali atau pengambilan pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang, dalam tahap mengingat 56 (100%) responden dapat mengingat jika perilaku pemanfaatan jamban harus dilakukan setiap anggota keluarga, memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup moral, tulisan, dan komunikasi grafik. Dalam tahap memahami 56(100%) responden memahami jika dampak daei buang air besar

sembarangan adalah dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan mencemari lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Natsir dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto parang Kab. Jeneponto” terjadi peningkatan jumlah responden sebelum penyuluhan dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CPTS, yaitu dari 56,7% menjadi 93,3%. Sedangkan jumlah responden yang pengetahuan kurang menurun dari 43,3% menjadi 6,7% setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CPTS.

Hasil ini menunjukan, bahwa intervensi penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan singkat akan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Fauziah,2012). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Maulana (2009) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dengan baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau tingkat pengetahuan.

Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2009) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang dilakukan merupakan proses pendidikan kesehatan yang dapat merubah perilaku.

2. Pengaruh Sikap Terhadap Sikap Masyarakat

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan yang bersikap positif 4 dan negative 52 sikap negative masyarakat tinggi karena sebelumnya masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan mengenai pemanfaatan jamban dan masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai pemanfaatan jamban sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat.

Sebelum dilakukan penyuluhan sikap negative responden yang memiliki skor tertinggi diantaranya 51 (91.1%) responden buang air besar di empang ketika musim kemarau dan kesulitan air bersih, 52 (92.8%).

Dusun lakatong berada di pesisir pantai sehingga masyarakat dusun lakatong kesulitan mendapatkan air bersih terutama pada saat musim kemarau, susahnya air bersih menjadi alasan masyarakat dusun lakatong membuang air besar di empang, sebagian besar masyarakat dusun lakatong berprofesi sebagai petani ikan sehingga ketika bekerja di empang dan ingin

membuang air besar mereka membuang air besar di empang, sikap masyarakat ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban dan mempengaruhi sikap masyarakat tentang pemanfaatan jamban.

Setelah diberikan penyuluhan Kesehatan terjadi perubahan sikap masyarakat yang bersikap positif 56 (100%) perubahan sikap pada masyarakat ini terjadi karena masyarakat memahami materi yang di bawaikan pada saat penyuluhan kesehatan yang di lakukan oleh perangkat desa.

Sikap masyarakat ada pada tahap menerima, dimana masyarakat menerima dengan baik stimulus yang diberikan melalui penyuluhan, merespon dimana masyarakat mampu merespon apabila diberi pertanyaan dan mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan ata suatu indikasi dari sikap, menghargai dimana masyarakat mampu menghargai sikap orang lain, dan bertanggung jawab sebagaimana masyarakat mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Asfar (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu yang bersikap positif sebesar sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 24,51% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata sikap meningkat menjadi

25,90%. Hasil penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan WHO dalam Notoadmojo (2007), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti pengaruh penyuluhan oleh tenaga pelaksana gizi dengan metode ceramah disertai media poster dan leaflet terhadap perilaku ibu dan pertumbuhan balita gizi kurang dikecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.

Upaya peningkatan sikap masyarakat dalam upaya pemanfaatan jamban melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini menjadi penting karena pemberian informasi dalam skala yang luas akan meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan pemanfaatan jamban. Pemberian informasi melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan

proses belajar. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari pengetahuan.

3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Masyarakat

Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling diutamakan. Pembuangan tinja yang tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah atau menjadi infeksi dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan.

Masalah kurangnya penggunaan jamban dan tingginya kasus penyakit diare, menurut Soekidjo Notoatmodjo, 2003 sangat dipengaruhi oleh adanya perilaku kesehatan lingkungan dalam wujud pengetahuan dan tindakan kesehatan lingkungan masyarakat yang kurang. Sedangkan menurut Anwar Daud 2001, bahwa pemanfaatan jamban keluarga belum diketahui sepenuhnya masyarakat sehingga mereka seenaknya saja membuang tinja sembarangan tempat.

Petani rumput laut merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Dusun Lakatong, Dusun Lakatong merupakan salah satu penghasil ikan dan rumput laut yang dipasarkan di beberapa daerah, akan tetapi perilaku masyarakat Dusun Lakatong yang membuang air besar di empang miliknya sendiri yang menjadi perhatian pemerintah setempat karena ikan yang diproduksi oleh petani merupakan salah satu lauk favorit yang disajikan oleh rumah

tangga. Kurangnya pengetahuan masyarakat dusun lakatong mempengaruhi perilaku pemanfaatan jamban, oleh karena itu perangkat desa memiliki program stop buang air besar sembarangan.

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan tindakan kurang baik responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 48 (55.3%) responden tidak membuang tinjanya pada jamban ketika beraktivitas diluar rumah seperti pergi ke empang, sawah maupun kebun, 56 (100%) responden ketika memiliki balita dan balita tersebut buang air besar dijamban maka tinja balita di buang di tempat sampah,

Menyikapi hal tersebut maka faktor promotif lebih memegang peranan pentingnya yang di artikan bahwa pengembangan kesehatan tidak mengandalkan “treatmen” suatu kasus penyakit sudah terjadi tetapi justru menekan bagaimana suatau kasus jangan terjadi, melalui upaya- upaya yang bersifat pencegahan dan promotif sehingga penduduk terhindar dari penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat seperti diare dan penyakit menular lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laeli Apriyanti (2019) pengaruh penyuluhan terhadap pemanfaatan jamban keluarga di kabupaten brebes, menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan jamban sebesar 14 (33,3%) yang

tidak memanfaatkan jamban, setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 28 (66,1%), terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media mp3 tindakan yang memiliki skor tertinggi 56 (100%) responden BAB di jamban meskipun beraktivitas di luar rumah seperti ladang, empang dan sawah, 56 (100%) responden menggunakan air yang cukup ketika BAB di jamban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herni(2018) pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku mencuci tangan pakai sabun terbukti bahwa penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perilaku mencuci tangan usia sekolah, sebelum dilakukan penyuluhan 21 (70%) yang mengetahui cara cuci tangan yang benar meningkat menjadi 30 (100%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang yaitu faktor pengetahuan. Memberikan penyuluhan secara langsung juga memberikan informasi mengenai pemanfaatan jamban yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah oleh sejumlah perangkat desa sehingga masyarakat mampu mengubah perilaku mereka. Bantuan jamban dari pemerintah juga merupakan salah satu keberhasilan

perubahan perilaku masyarakat. Bantuan jamban di berikan setiap rumah yang tidak memiliki jamban dan di awasi oleh beberapa perangkat desa agar masyarakat terbiasa menggunakan jamban.

4. Pengaruh Media MP3 Terhadap Pengetahuan Masyarakat

Komponen pengetahuan tentang pemanfaatan jamban merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk di ketahui oleh masyarakat dalam membentuk sikap dan tindakan terhadap pemanfaatan jamban keluarga.

Menurut Soekidjo Notoadmojo, 2003 bahwa apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Sebab sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban adalah sejauh mana masyarakat tahu akan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pemanfaatan jamban yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan jamban penting.

Pendidikan masyarakat dusun Manteke tergolong rendah, rata-rata masyarakat dusun manteke berpendidikan SD, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban karena pendidikan yang rendah mempengaruhi taraf hidup manusia seperti pola pikir yang pendek akibat rendahnya pendidikan.

Masyarakat dusun Manteke sebagian besar berprofesi sebagai petani ikan di empang, sehingga menghabiskan waktu lebih banyak di empang, masyarakat memiliki kebiasaan membuang air besar di empang atau kebun miliknya karena belum mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan, kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan masyarakat belum mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan jamban.

Dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan responden yang menyampaikan bahwa promosi tentang menggunakan jamban tidak dilakukan secara optimal oleh petugas kesehatan maupun tokoh penyuluhan lainnya, menurut mereka promosi hanya dilakukan pada kegiatan posyandu saja bahkan kegiatan tidak dilakukan di pertemuan lainnya, promosi tersebut hanya sebatas pada pengenalan tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam tentang jamban. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai

pemanfaatan jamban sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat

Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat yang kurang sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media mp3 sebanyak 40 responden yang tidak melakukan perilaku pemanfaatan jamban, 51 responden yang tidak membersihkan secara rutin jamban miliknya maupun jamban umum sehingga jamban menimbulkan bau yang tidak sedap, 26 responden yang tidak mengetahui jika penyakit diare di sebabkan akibat tidak menggunakan jamban ketika buang air besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia urrahman (2018) mengenai pengaruh media audio terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygen* pada santri di pondok pesantren Al-ikhlas mengungkapkan pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan audio yaitu 51,4% berpengetahuan baik meningkat menjadi 65,7%. Media audio dapat meningkatkan pengetahuan karena menstimulus indra pendengaran santri putri dalam memperoleh informasi mengenai *personal hygen* menstruasi.

Setelah diberi penyuluhan menggunakan media mp3 yang berisi apa yang dimaksud dengan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban dengan durasi mp3 15

menit dan intervensi yang dilakukan adalah memutar mp3 kepada responden yang sedang beristirahat bekerja di empang. 1 minggu kemudian di ukur dan terjadi peningkatan pengetahuan 50 (89.2%). Peneliti menggunakan media mp3 dikarenakan kebiasaan masyarakat menggunakan radio sebagai alat penghibur di waktu luang. Media MP3 mempunyai keunggulan salah satunya yang dapat disesuaikan dengan waktu masyarakat dan dapat didengarkan kapan saja. .

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lailana (2020) mengatakan bahwa terjadi perbedaan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audio. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media audio yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 (1.2%) meningkat menjadi 12 (48%) setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio. Hal ini disebabkan karena penyuluhan menggunakan media audio mengaktifkan kedua bagian otak manusia .

Peningkatan pengetahuan yang meningkat secara signifikan terdapat pada pertanyaan nomor 10 “buang air besar sembarangan tida menimbulkan pencemaran lingkungan” yang artinya masyarakat mengetahui jika BABS dapat mencemari lingkungan. Pengetahun yang peningkatannya masih kurang terdapat pada pertanyaan nomor 5 “bangunan jamban perlu lubang angin dan

ventilasi” yang artinya sebagian masyarakat belum mengetahui jika bangunan jamban perlu adanya ventilasi.

Tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tahap mengingat dan memahami. Yang dimana masyarakat mengingat isi dari media mp3 yang menjelaskan mengenai pemanfaatan jamban dan mengingat informasi apa saja yang terdapat dalam mp3. Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom Revisi, 2001 yang menyatakan mengingat (C1) adalah mendapatkan Kembali atau pengambilan pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang, dalam tahap 56 (100%) responden mengingat jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, dalam tahap ini 56 (100%) responden mampu menjelaskan jika selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang di peroleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah media audio (MP3). Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik

oleh kelompok masyarakat untuk merubah pengetahuan mengenai pemanfaatan jamban.

Berdasarkan Analisa peneliti dalam melakukan penyuluhan Kesehatan dengan media mp3 dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban. Hal ini dikarenakan mp3 merupakan sebuah system kompresi berkas audio yang menggunakan 3 pedoman dasar dalam aplikasinya yaitu (1) telinga manusia hanya dapat menangkap suara dengan kisaran frekuensi tertentu, 20- 2000 Hz, (2) suara frekuensi tertentu dapat terdengar lebih jelas dibanding suara lainnya, (3) jika ada dua suara yang berbunyi secara bersamaan, telinga manusia lebih peka terhadap suara yang lebih besar. Dengan menggunakan ketiga pedoman ini kita dapat menghilangkan beberapa bagian file audio tanpa mengganggu kualitas suara. Mp3 membuat organ tubuh telinga berfungsi menerima informasi dalam memori kemudian meletakkanya dalam otak. Dengan adanya media mp3 masyarakat dapat mengulangi materi tentang pemanfaatan jamban yang terdapat pada mp3 melalui HP, speaker ataupun radio miliknya sendiri.

5. Pengaruh Media MP3 Terhadap Sikap Masyarakat

Sikap belum termasuk suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih

merupakan reaksi tertutup, belum merupakan reaksi terbuka tingkah lau yang terbuka (Notoadmojo, 2003)

Sebelum dilakukan penyuluhan tidak ada masyarakat yang memiliki sifat positif terhadap pemanfaatan jamban, hal ini dikarenakan masyarakat tidak pernah mendapatkan edukasi mengenai pemanfaatan jamban yang membuat pengetahuan masyarakat rendah mengenai pemanfaatan jamban sehingga berdampak pada sikap masyarakat tentang pemanfaatan jamban.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap negative responden yang memiliki skor tertinggi terdapat di beberapa pertanyaan diantaranya 32 (57.1%) saat musim kemarau, responden kesulitan mendapatkan air bersih, sehingga responden memutuskan untuk buang air besar di empang.

Masyarakat dusun manteke sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani sehingga waktu nya lebih banyak di sawah, empang maupun laut, ketika masyarakat hendak membuang air besar mereka lebih memilih untuk membuang air besar di sekitaran lokasi bekerja mereka seperti empang, pesisir pantai maupun sawah, mereka lebih memilih untuk buang air besar sembarangan dikarenakan malas untuk pulang dan buang air besar di jamban, hal ini jga dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban dan dampak dari buang

air besar sembarangan sehingga mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pemanfaatan jamban.

Setelah diberi penyuluhan menggunakan media mp3 yang berisi apa yang dimaksud dengan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban dengan durasi mp3 15 menit dan intervensi yang dilakukan adalah memutar video mp3 kepada responden yang sedang beristirahat bekerja di empang, terjadi perubahan sikap pada masyarakat, masyarakat yang bersikap positif sebanyak 48 orang (85.7%). Peningkatan sikap positif dikarenakan masyarakat mendengarkan mp3 dengan seksama menggunakan radio, mendengarkan radio merupakan kebiasaan masyarakat untuk menghibur diri ketika beristirahat bekerja. Mp3 yang berisi pesan sehat mengenai jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban dengan durasi mp3 selama 15 menit, jika selalu didengarkan maka dapat merubah sikap seseorang begitupun dengan perilaku.

Anggraini (2020) dalam penelitiannya “pengaruh media audio terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting” menunjukkan adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, sebelum dilakukan penyuluhan sikap positif sebesar 43% setelah diberikan penyuluhan menggunakan media mp3 meningkat menjadi 47% menggunakan audio. Sesuai dengan penelitian (Nurhayati, 2013)

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang baik karena meliputi jenis media adiktif yang berarti alat yang digunakan dalam belajar untuk membantu kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Sikap dipengaruhi oleh paparan media massa atau informasi. Dengan memberikan informasi tentang pemanfaatan jamban, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang baik yang dimiliki masyarakat tentang pemanfaatan jamban maka masyarakat tersebut mengetahui lebih jauh segala sesuatu tentang pemanfaatan jamban dan sebagai upaya berhenti buang air besar semabrangan (BABS)

Setelah diberikan penyuluhan melalui media mp3 didapatkan skor tertinggi sikap positif terdapat pada pernyataan nomor 8 'ketika masyarakat masih buang air besar sembarangan, tinja manusia tersebut dapat mencemari air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit" artinya masyarakat mengetahui jika tinja tercemar makanan akan mengakibatkan penyakit.

Sikap masyarakat ada pada tahap menerima, dimana masyarakat menerima dengan baik stimulus yang diberikan melalui media mp3, merespon dimana masyarakat mampu merespon apabila diberi pertanyaan mengenai pemanfaatan jamban,

menghargai dimana masyarakat mampu menghargai sikap orang lain, dan bertanggung jawab atas kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat proses yang sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan kenaikan dalam perubahan sikap masyarakat tentang pemanfaatan jamban. Hal ini dikarenakan sikap adalah suatu bentuk reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek dan sebuah stimulus terhadap suatu aspek disekitarnya maka pengalaman sebelumnya adalah faktor penentu perubahan sikap seseorang (Notoadmojo, 2007).

6. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Masyarakat

Tindakan adalah apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Tindakan dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Dalam hal ini yang dimaksud dalam tindakan adalah perbuatan/ kebiasaan tempat buang air besar responden menunjukkan tindakan kurang baik.

Sebagian besar masyarakat dusun manteke berprofesi sebagai nelayan dan petani, jarak antara rumah dan lokasi tempat bekerja cukup jauh sehingga ketika masyarakat ingin buang air besar mereka lebih memilih buang air besar di sekitar wilayah kerja seperti sungai yang ada di sekitar sawah. Masyarakat memilih buang air besar di sekitar wilayah kerja mereka dikarenakan

kurangnya pengetahuan mengenai dampak jika buang air besar sembarangan sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan jamban.

Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media mp3 responden yang memiliki skor tertinggi diantaranya sebanyak 31 orang tidak menggunakan jamban ketika beraktivitas di luar rumah. 56 orang membuang pampers atau tinja bayi di tempat sampah, 56 orang tidak pernah menyarankan kepada anak/ istri/ suami dan keluarga untuk tidak buang air besar sembarangan seperti di empang dan diladang, 56 orang tidak mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2016) perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dan audio visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan responden kelompok audio dengan kategori kurang baik (54%) meningkat menjadi (71%)

Setelah diberi penyuluhan menggunakan media mp3 yang berisi apa yang dimaksud dengan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban dengan durasi mp3 15 menit dan intervensi yang dilakukan adalah memutar mp3 kepada responden yang sedang beristirahat bekerja di empang, terjadi perubahan sikap pada masyarakat, masyarakat yang memiliki

tindakan cukup baik sebanyak 50 orang (89.2%). Perubahan tindakan yang mengarah ke tindakan baik dikarenakan responden mendengarkan mp3 dengan seksama ketika beristirahat saat bekerja, penerimaan informasi yang dapat diterima masyarakat karena kebiasaan masyarakat mendengarkan radio sehingga memudahkan masyarakat menerima informasi melalui media mp3, bantuan pemerintah setempat seperti pembagian wc pribadi gratis kepada masyarakat dusun manteke menjadi salah satu alasan terjadinya perubahan tindakan serta pengawasan dan arahan dari perangkat desa yang menuntun masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H erni,2018) penyuluhan dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan tindakan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media mp3 yang berperilaku baik sebesar 1 orang dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 5 orang . Hal ini sejalan dengan pendekatan Green bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah tindakan seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang yaitu faktor pengetahuan. Memberikan penyuluhan melalui MP3 secara langsung juga memberikan informasi mengenai

pemanfaatan jamban yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Media mp3 bersifat auditif (suara) unsur suara ini memiliki komponen, bahasa, music dan dikelompokkan menjadi media audio, media audio sebagai alat bantu proses penyuluhan yang tepat karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar , selain itu juga dapat membantu menyampaikan malumat dengan lebih berkesan untuk peningkatan daya taikan terhadap sesuatu. Jenis audio termasuk suara latar, music atau rekaman lainnya agar media pembelajaran audio ini berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampakan pesan sekaligus mempermudah penerimaan pesan dalam memahami isi pesan.

7. Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang pemanfaatan jamban melalui penyuluhan kesehatan dan media mp3

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan antara penyuluhan kesehatan dan media mp3 dengan menggunakan uji Wilcoxon terdapat perubahan pengetahuan tentang pemanfaatan jamban antara penyuluhan kesehatan dan media mp3 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ pada kelompok yang menggunakan media mp3 dan nilai $p = 0,00 < 0,05$ pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah, dimana perubahan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan dan media mp3 efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil peningkatan sikap antara penyuluhan kesehatan dan media mp3 dengan menggunakan uji Wilcoxon terdapat perubahan sikap tentang pemanfaatan jamban. Dari perbedaan angka mean, dapat dideskripsikan bahwa perubahan sikap lebih besar pada penyuluhan kesehatan dengan kata lain penyuluhan kesehatan lebih efektif merubah sikap daripada media mp3. Informasi mengenai sikap pemanfatan jamban lebih mudah terserap sehingga masyarakat dapat memahami lebih jauh tentang pemanfaatan jamban.

Pengaruh penyuluhan kesehatan dan media mp3 pada kategori tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan jamban terjadi peningkatan. Pada tabel menunjukkan rata-rata (mean) tindakan pada penyuluhan dan mp3 kecil. Dari perbedaan angka pada mean, dapat dideskripsikan bahwa perubahan tindakan lebih besar pada penyuluhan kesehatan dengan kata lain penyuluhan kesehatan lebih efektif daripada media mp3.

Melihat hasil diperoleh bahwa dengan penyuluhan kesehatan dan media mp3 mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang pemanfaatan jamban. Hal ini menandakan telah terjadi dampak positif bagi masyarakat agar mau dan mampu bertanggung jawab terhadap perilakunya dan juga dapat menyalurkan informasi ke banyak orang tentang pemanfaatan jamban, sehingga kejadian buang air besar

sembarangan di Indonesia khususnya di kabupaten Takalar yang menjadi salah satu kabupaten dengan angka buang air besar sembarangan tertinggi dapat di cegah dan menghindari perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya buang air besar sembarangan.

Berdasarkan pembahasan diatas menurut pendapat peneliti bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan media mp3 merupakan metode penyuluhan yang dapat digunakan untuk memperjelas suatu materi dimana kedua metode tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam menstimulus indra masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah lebih baik dibandingkan menggunakan media mp3, bukan berarti media mp3 tidak baik digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi media mp3 dapat digunakan sebagai pendamping dari penyuluhan saat proses pembelajaran.

Dengan pemanfaatan penyuluhan kesehatan masyarakat dapat memahami materi tentang pemanfaatan jamban yang memberikan efek pada pemanfaatan jamban. Dengan diberikannya penyuluhan tentang pemanfaatan jamban diharapkan masyarakat menjadi manusia yang bertanggung jawab atas kesehatannya.